



## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Puskesmas Suli

**Kartini S**

Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

Alamat: Jl Sam Ratulangi, Kota Palopo

Email : [kartini03.kjp@gmail.com](mailto:kartini03.kjp@gmail.com)

**Abstract** . Cervical cancer is the most common health problem in women, where special attention is needed to prevent this health problem. One effort that can be done to recognize pre-cancerous lesions early is by conducting an Acetic Acid Visual Inspection (IVA) examination which can reduce the incidence of morbidity and maternal mortality caused by cervical cancer. This IVA examination is very easy and practical to be carried out either by midwives or professional health workers (doctors) who can be obtained at health facilities such as clinics, health centers and hospitals. This study aims to determine the effect of health education on maternal adherence to visual inspection of acetic acid at the Suli Health Center. This research method is analytic with design *Quasi Experiment (experiments pseudo)*, with design one group pretest posttest . The population in this study were all women of childbearing age (WUS) who were in the work area of the Suli Health Center as many as 78 people and the sample in this study were all WUS who were in the work area of the Suli Health Center who had certain characteristics, namely women of childbearing age who had active sexual relations. with the number of samples in this study amounted to 30 people. Sampling was carried out using purposive sampling method. This research was processed using a computerized system with the help of the SPSS program. The data analysis method used was statistical test analysis with the Wilcoxon signed ranks test to determine the effect of health education on WUS compliance by conducting an IVA examination where if obtained The *p* value of this test or  $p < 0.000 < 0.05$ , can be interpreted as significant. Therefore, it is recognized that health education has an impact on WUS adherence to carrying out IVA examinations.

**Keywords** : Health Education, Early Detection, Cervical Cancer, IVA test

**Abstrak**. Kanker serviks adalah masalah kesehatan yang paling sering terjadi pada wanita, dimana perlunya perhatian khusus untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengenal lesi pra kanker lebih awal dengan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dapat mengurangi angka kejadian morbiditas ibu yang disebabkan oleh kanker serviks. Pemeriksaan IVA ini mudah dan praktis untuk dilakukan baik oleh bidan atau tenaga kesehatan yang profesional (dokter) yang mudah diperoleh di tempat pelayanan kesehatan seperti klinik kesehatan, puskesmas dan rumah sakit. Tujuan Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan dengan Metode IVA di Puskesmas Suli. Metode Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *Quasi Experiment* (eksperimen semu), dengan rancangan one group pretest posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Suli sebanyak 78 orang dan sampel dalam penelitian ini semua WUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Suli yang memiliki karakteristik tertentu yaitu wanita usia subur yang telah aktif melakukan hubungan seksual dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini diolah menggunakan sistem komputerisasi dengan bantuan program SPSS. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis uji statistik dengan uji *wilcoxon signed ranks test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan wus melakukan pemeriksaan IVA dimana jika didapatkan Nilai *p* tes ini atau  $p < 0,000 < 0,05$ , dapat diartikan sebagai signifikan. Oleh karena itu, diakui bahwa pendidikan kesehatan berdampak pada kepatuhan wus untuk melakukan pemeriksaan IVA.

**Kata kunci**: Pendidikan Kesehatan, Deteksi Dini, Kanker Serviks, IVA test

### LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan kanker paling umum yang berada di urutan keempat yang dapat terjadi pada wanita di dunia dan menduduki peringkat keempat belas diantara semua jenis

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 20, 2023; Juli 11, 2023

\* Kartini S, [kartini03.kjp@gmail.com](mailto:kartini03.kjp@gmail.com)

kanker yang ada dan menyumbang angka mortalitas yang tinggi, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk mengurangi beban perawatan dan kematian yang disebabkan oleh kanker serviks ini, diantaranya melalui intervensi kanker serviks yang berfokus pada pencegahan primer dan sekunder. (Josephine R, 2022)

Pencegahan primer bertujuan untuk eliminasi dan sebagai pengobatan untuk meminimalkan paparan karsinogen dan faktor penyebab termasuk mengurangi kerentanan seseorang terhadap efek karsinogenik misalkan dengan cara memberikan perilaku gaya hidup sehat, hubungan seks yang aman, pemberian imunisasi HPV yang mana dengan pencegahan ini menawarkan lebih banyak peluang dan sangat hemat biaya dalam melawan kanker. Sedangkan pencegahan sekunder dengan melalui dua cara yaitu penapisan (screening) dengan pemeriksaan IVA test dan pendidikan kesehatan tentang penemuan awal (early diagnosis) melalui promosi kesehatan. (Kemenkes RI, 2018).

Perlunya pemberian edukasi kepada masyarakat untuk melakukan deteksi dini dan berbagi info mengenai risiko kanker serviks. Sebagai contoh upaya yang bisa diberikan melalui pemberian informasi kesehatan bagi wanita usia subur (WUS) yang mungkin dapat berisiko terjadi kanker serviks. (Widyasih, 2020)

Deteksi dini kanker serviks merupakan terobosan terbaru bagi dunia kesehatan untuk mengetahui gejala awal dari lesi prakanker yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan (dokter umum, dan bidan) di fasilitas kesehatan dengan biaya yang relatif murah, dan semua orang mampu melakukannya baik dari kelas menengah kebawah atau kelas atas dan hasilnya dapat dilihat langsung oleh mata pemeriksa tanpa melalui laboratorium. Pemeriksaan iva ini dapat mengurangi jumlah pasien kanker ke stadium lanjut, yang berarti semakin banyak WUS melakukan deteksi dini semakin dapat mengurangi angka mortalitas karena kanker serviks. (Ana et al., 2022)

Kurangnya cakupan deteksi dini kanker serviks diakibatkan karena masih kurangnya kesadaran wanita untuk memeriksakan kesehatan reproduksinya, fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan pemeriksaan IVA masih terbatas, dan adanya rasa malu dalam memeriksakan kesehatan pada organ reproduksinya sehingga mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan untuk kesehatannya. Untuk menangani kejadian tersebut perlunya informasi melalui pemberian penyuluhan pada WUS agar dapat menambah wawasan mengenai deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA. (Nikmatul Husna, n.d.)

Menurut World Health Organization (WHO), skrining untuk kanker serviks dilakukan pada semua WUS yang sudah aktif melakukan hubungan seksual minimal sekali saat umur 35 sampai 40 tahun, apabila tempat pemeriksaan tersedia dapat dilakukan setiap 10 tahun saat

umur 35 sampai 55 tahun, akan tetapi jika tempat pemeriksaan banyak ditemukan, maka dapat dilakukan tiap 5 tahun pada umur 35 sampai 55 tahun dan baiknya dilakukan tiap 3 tahun pada wanita umur 25 sampai 60 tahun. (Harisnal, 2019)

Dari hasil studi awal yang didapatkan Peneliti dengan melakukan wawancara kepada lima orang wanita usia subur. Ada tiga wanita usia subur yang belum bisa mendeskripsikan pengertian kanker serviks, apa penyebab dan upaya pencegahannya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai cara mendeteksi dini kanker serviks dengan IVA Test. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Suli.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dari uraian tinjauan pustaka, di jelaskan bahwa kanker serviks adalah keganasan yang ditemukan pada mulut rahim atau secara anatomi bagian terbawa pada rahim yang menuju ke puncak liang pada umumnya disebabkan karena terdapat infeksi Human Papilloma Virus (HPV). (Widyasih, 2020)

Kanker serviks ialah kanker paling sering ditemui atau kanker keempat yang ditemukan pada wanita, secara global pada tahun 2020 diperkirakan terjadi kematian di negara tertinggal dan negara berkembang sekitar 342.000 dari 604.000 kasus baru kanker seviks yang ada. Jenis virus yang menyebabkan terjadinya kanker serviks yaitu disebabkan oleh jenis human papillomavirus (HPV) tipe 16 dan HPV tipe 18. Virus ini terutama ditularkan dari hubungan seksual oleh pasangan yang sudah terinfeksi HPV segera setelah dimulainya hubungan seksual (World Health Organization, 2022)

Pendidikan Kesehatan adalah suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan pendidikan yang melibatkan penyebaran informasi pesan dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga individu memahami tetapi juga mampu melaksanakan sugesti yang berhubungan dengan kesehatan. (Notoatmodjo, 2018)

Keberhasilan IVA test tergantung pada wawasan dan kesadaran WUS untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Maka dari itu perlunya peningkatan informasi pada WUS untuk mendapatkan pendidikan kesehatan tentang manfaat pemeriksaan IVA yang bertujuan sebagai upaya deteksi dini kanker serviks, dan diharapkan bisa meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA untuk mengurangi angka kejadian kanker serviks. (Herniyatun et al., 2022)

Adapun hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode *Quasi Experiment* (eksperiment semu), dan dengan desain “One group pretest-posttest” dengan melakukan pengukuran kepatuhan ibu dalam pemeriksaan IVA sebelum adanya intervensi kesehatan (01) kemudian dilakukan intervensi (penyuluhan) (X), setelah itu kembali dilakukan pengukuran kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA setelah adanya intervensi kesehatan (02). Dengan tujuan untuk menganalisa Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan IVA tes di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh WUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Suli sebanyak 78 orang adapun sampel pada penelitian ini WUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Suli dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu wus yang sudah menikah, wus yang telah aktif melakukan hubungan seksual, wus yang tidak mengalami gangguan psikologis, wus yang mampu membaca dan menulis. Sampel dipilih karena sulit atau tidak mungkin untuk mengamati seluruh populasi, sehingga pengamatan pada sampel dianggap mewakili karakteristik dan variasi yang ada pada populasi sedangkan

**Instrumen Penelitian menggunakan** Lembar kuisioner Penelitian, Formulir Persetujuan mengikuti penelitian setelah mendapat Penjelasan. Lembar Kuosioner Penelitian mengenai kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan iva dimana kategori “Patuh” dengan skor 1 dan jika tidak melakukan pemeriksaan “Tidak Patuh” dengan skor 0. Sedangkan untuk pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara menyebarkan pesan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet dan power point. **Metode Analisis Data** Pengolahan data dilakukan secara manual (pengisian lembar observasi yang telah di siapkan), data yang telah didapatkan dan dinilai bebas dari kesalahan kemudian di input pada aplikasi komputer program (SPSS) kemudian dianalisis secara bertahap : *Selecting, Editing, Koding, Tabulasi Data, Analisa Data*. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat, serta statistik uji sampel dengan uji *wilcoxon signed ranks test* dimana dilakukan dua kali pengukuran sebelum dan sesudah untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan wus melakukan pemeriksaan IVA. Nilai p tes ini, atau  $p < 0,05$ , dapat diartikan sebagai

signifikan. Oleh karena itu, diakui bahwa pendidikan kesehatan berdampak pada kepatuhan wus untuk melakukan pemeriksaan IVA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Puskesmas Suli**

Kepatuhan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intevensi	
	F	%	F	%
Tidak Patuh	19	63,3	10	33,3
Patuh	11	36,7	20	66,7
<b>Total</b>	30	100	30	100

*Sumber: Data Primer*

Tabel 5.2 diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA bahwa dari 30 responden sebelum diberikan intervensi kesehatan 11 orang (63,3%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan IVA dan 11 orang (36,7%) yang patuh melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan yang patuh dalam pemeriksaan IVA 20 orang (66,7%), dan yang tidak patuh dalam pemeriksaan IVA 10 orang (33,3%).

### 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat mendeskripsikan ada atau tidak perbedaan dalam kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan (intervensi). Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*

**Tabel 5.3**

**Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Suli**

Kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA	Mean	Std. Deviation	Sum of rank	Z	p-value
Sebelum	0,00	0,49013	0,00	-3,000 <sup>b</sup>	0,003
Sesudah	5,00	0,47946	45,00		

*Sumber : Spss statistic 26 Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*

Berdasarkan tabel 5.3 menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan jumlah rata-rata 0,00, std.deviation 0,49013 dan nilai sum of rank 0,00. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan jumlah rata-rata 5,00, std.deviation 0,47946 dan nilai sum of rank 45,00.

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat adanya perbedaan kepatuhan ibu ketika melakukan pemeriksaan IVA saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi kesehatan, dan juga diperoleh nilai Z sebesar -3,000<sup>b</sup> dengan *p value* 0,003 ( $p < 0,05$ ), dan dapat dianalisa bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA.

### 3. Pembahasan

Pada pembahasan dibahas mengenai jawaban dari hipotesis penelitian, dan menjelaskan tujuan dari hasil penelitian kemudian membandingkan dengan penelitian sebelumnya serta teori yang menunjang maupun bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

#### a. Gambaran Mekanisme Penelitian di Lapangan

Awal mula sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan persuratan dari FK IKB KJP (Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada). Permohonan Izin penelitian yang ditujukan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Luwu Yang diteruskan ke Puskesmas Suli

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan minggu, dimulai dari bulan Juni - Juli 2023. Peneliti telah bekerjasama dengan Puskesmas Suli dan WUS yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Suli, pengambilan data pretest pada bulan Juni dan pengambilan data post Test dilakukan pada bulan Juli 2023.

Sampel dalam penelitian sejumlah 30 responden. Pengambilan data awal (*pretest*) dan pengambilan data penelitian setelah intervensi dilakukan berkali-kali untuk memenuhi jumlah sampel. Dalam pengambilan data pretest dan *posttests* intensitas hubungan juga berbeda-beda, tergantung pada jenis data atau informasi yang diharapkan pada saat itu. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada wanita usia subur dengan melihat buku register pada Puskesmas Suli mengenai data pemeriksaan IVA.

Pada Tahap intervensi, hubungan antara peneliti dengan responden lebih intens disebabkan peneliti melakukan intervensi dengan memberikann pendidikan kesehatan melalui penyuluhan menggunakan leaflet dan powertpoint dan juga pendampingan WUS untuk melaksanakan IVA test pada Puskesmas Suli yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang telah terlatih (Bidan). Peneliti mendampingi WUS dalam melakukan Pemeriksaan IVA di

Puskesmas Suli setiap jadwal yang telah ditentukan (Selasa dan Kamis) pukul 08.00 wita – 13.00 wita. Pemeriksaan IVA dilakukan oleh Bidan Puskesmas Suli yang telah terlatih dan didampingi oleh peneliti.

b. Gambaran Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas

Dari hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan umur responden dengan usia <20 tahun berjumlah 3 orang (10%), usia 20-35 tahun berjumlah 19 orang (63,3%), dan >35 tahun berjumlah 8 orang (26,7%). Berdasarkan pendidikan responden yang memiliki tingkat pendidikan Tidak sekolah berjumlah 5 orang (16,7%), pendidikan SD berjumlah 5 orang (16,7%), pendidikan SMP berjumlah 3 orang (10%), pendidikan SMA berjumlah 13 orang (43,3%), dan pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 4 orang (13,3%). Sedangkan berdasarkan paritas responden yang memiliki paritas 1 berjumlah 8 orang (26,7%), paritas 2-3 berjumlah 17 orang (56,7%), dan Paritas > 3 berjumlah 5 orang (10%). Tingkat keberhasilan kepatuhan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya umur ibu, tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu. Semakin tua usia seorang wanita maka akan semakin dewasa pula pemikirannya dalam mengambil sebuah keputusan untuk kesehatannya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mempunyai pengetahuan dan kesadaran yang tinggi terkait kesehatannya, sehingga WUS dengan pendidikan tinggi akan lebih bersemangat dan antusias untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang memiliki pendidikan rendah. (Najamuddin, 2021)

Seorang ibu dengan paritas satu akan lebih rajin memeriksa kesehatan dibandingkan dengan ibu dengan ibu yang mempunyai banyak anak. Berbeda halnya dengan Pekerjaan ibu menentukan keberhasilan dalam melaksanakan pemeriksaan IVA dikarenakan ibu yang bekerja sulitnya untuk membagi waktu karena pekerjaannya sehingga tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan ibu rumah tangga (IRT) yang mempunyai waktu luang dapat merencanakan secara optimal untuk melakukan pemeriksaan IVA. (Rachmawati, 2017)

c. Distribusi Kepatuhan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks, etiologi, gejala-gejala, serta cara mendeteksi dini akan menambah wawasan wus terkait kanker serviks sebagai satu cara pencegahan sehingga dapat memberikan motivasi pada wanita usia subur untuk melaksanakan pemeriksaan IVA. (Herniyatun et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa dari 30 responden sebelum dilakukan intervensi 11 orang (63,3%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan IVA dan 11 orang (36,7%) yang patuh melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan yang patuh melakukan pemeriksaan IVA 20 orang (66,7%), dan yang tidak patuh melakukan pemeriksaan IVA 10 orang (33,3%).

IVA tes merupakan salah satu cara mendeteksi secara cepat kanker serviks dengan penggunaan asam asetat yang dioleskan pada lendir serviks untuk melihat perubahan warna dari sel-sel mulut serviks yang terjadi displasia setelah diberi asam asetat, dimana mempunyai kelebihan memberikan hasil yang cepat. (*Iasminiantari, n.d.*)

Rendahnya kepatuhan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum dilakukan intervensi (pendidikan kesehatan) dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya pengetahuan WUS mengenai manfaat pemeriksaan IVA untuk mengetahui apakah mengalami kanker serviks. Selain itu WUS berasumsi bahwa keadaannya sehat karena tidak terdapat kelainan pada saluran reproduksinya sehingga tidak perlu melakukan pemeriksaan tersebut, dan juga dapat disebabkan oleh minimnya informasi yang didapatkan terkait kanker serviks, penyebab, tanda serta gejalanya, dan cara pencegahannya. (*Hasna Nadia et al., n.d.*)

Berdasarkan Penelitian Nita (2021) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan informasi pada WUS setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks sehingga memberikan motivasi pada wanita tersebut untuk peduli pada kesehatannya dan menjadikan seseorang melakukan tindakan tertentu untuk pemeliharaan kesehatannya dengan melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi lebih awal kejadian kanker serviks. (*Claudi et al., 2022*)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nikmatul Husna (2020) dimana terjadi perubahan nilai rata-rata pretest dan posttest (57,97 menjadi 68,10) setelah diberikan edukasi mengenai cara mendeteksi dini kanker serviks dan dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap WUS dalam upaya melaksanakan deteksi dini kanker serviks. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh umur ibu, pendidikan dan pekerjaan.

#### d. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu melakukan Pemeriksaan IVA

Baik buruknya tindakan seseorang dalam kepatuhan melakukan pemeriksaan IVA tergantung dari reaksi dan sikap ibu itu sendiri setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sikap ibu berhubungan dengan kepatuhan untuk melakukan pemeriksaan IVA dimana menunjukkan bahwa WUS telah menerima informasi melalui pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan IVA



sehingga ia akan berfikir dan bertindak untuk mendapatkan manfaat dari pemeriksaan IVA melalui peran serta untuk ikut melakukan pemeriksaan tersebut. (Etnis, 2019)

Berdasarkan hasil analisa uji Wilcoxon Signed Ranks Test di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan jumlah rata-rata 0,00, std.deviation 0,49013 dan nilai sum of rank 0,00. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan jumlah rata-rata 5,00, std.deviation 0,47946 dan nilai sum of rank 45,00. Didapatkan pula nilai Z sebesar -3,000<sup>b</sup> atau *p value* 0,003 ( $p < 0,05$ ), maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh syifa (2022) dengan hasil terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest dimana hasil rata-rata pretest yaitu 1,69% dan posttest 2,76% dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai probabilitas (*p value* 0,000) dan disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi tentang kanker serviks terhadap motivasi wus untuk melakukan deteksi dini.

Penelitian Elise (2020) memberikan hasil bahwa ada pengaruh pemberian edukasi tentang deteksi dini kanker serviks terhadap peningkatan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai *p value*  $0,000 < \alpha 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA sebelum dan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018) bahwa dengan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan pendidikan yang melibatkan penyebaran informasi pesan dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga bukan hanya mengetahui tentang kanker serviks tetapi juga mau dan mampu melaksanakan sugesti yang berhubungan dengan kesehatan. Dimana dalam penelitian ini dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan mengenai kanker serviks akan meningkatkan kesadaran WUS untuk melakukan Pemeriksaan IVA sebagai satu bentuk upaya untuk mencegah kanker serviks.

Evidence based membuktikan bahwa deteksi dini kanker serviks cakupannya masih rendah dan tidak adanya gejala yang ditemukan pada WUS menjadi alasan untuk tidak memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa terbatasnya kesadaran WUS untuk melakukan skrining kanker serviks secara awal yang merupakan salah satu faktor dalam penerapan asuhan yang akan diberikan. Perlunya edukasi diberikan untuk meningkatkan kesadaran wus akan kanker serviks melalui pendidikan kesehatan atau metode yang mudah didapatkan oleh wanita usia subur. (Ana et al., 2022)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan pemeriksaan IVA di Puskesmas Suli, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon Signed Ranks Test di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan jumlah rata-rata 0,00, std.deviation 0,49013 dan nilai sum of rank 0,00. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan jumlah rata-rata 5,00, std.deviation 0,47946 dan nilai sum of rank 45,00. Selain itu nilai Z sebesar -3,000<sup>b</sup> atau *p value* 0,003 ( $p < 0,05$ ), oleh sebab itu dapat dianalisa bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan IVA.

1. Bagi tenaga kesehatan (Bidan), perlunya meningkatkan sosialisasi tentang kanker serviks dan bagaimana cara mendeteksi dini pada wanita usia subur yang telah aktif melakukan aktivitas seksual, sehingga kanker serviks dapat dicegah.
2. Bagi Masyarakat, untuk lebih aktif mencari informasi terkait kanker serviks (penyebab, tanda dan gejala, serta cara mendeteksi dini baik melalui pemeriksaan pap smear, IVA Test, atau Imunisasi HPV) dan tidak perlu malu untuk melakukan pemeriksaan IVA test untuk kesehatannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar dapat memperluas temuan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi serta variabel lain yang berpengaruh pada kepatuhan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

## DAFTAR REFERENSI

- Ana, E. F., Yuniarti, M., Jannah, I. J., Hasanah, M., Sulastri, S., Qurniasih, N., & Putri, N. A. (2022). Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Kanker Serviks Melalui Pemanfaatan Media Online Health Promotion of Cervical Cancer Prevention Using Online Media. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 1(1), 155–160. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5390>
- Claudi, N., Utami, S., Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No, F., & Pekanbaru Riau, G. G. (2022). EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP NIAT WUS UNTUK DETEKSI DINI KANKER SERVIKS. In *Riau Nursing Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Hasna Nadia, S., Rahayu, T., Distinarista, H., Ilmu Keperawatan, F., Islam Sultan Agung Semarang, U., & Author, C. (n.d.). *PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER SERVIKS TERHADAP MOTIVASI DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANGKUNG II KABUPATEN KENDAL THE EFFECT OF THE PROVISION OF HEALTH EDUCATION ABOUT CERVIC* .

- Herniyatun, H., Wijastuti, A. Y., & Novyriana, E. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Kanker Servik Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1335>
- Elise., Yuliana & Wahyuni (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal III Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan No.1 ISSN 2252-8121*, 10
- Febriyanti Marantika, dkk (2022). Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Keikutsertaan WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.3 No.1 Juni 2022*. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1777/1332/>
- Harisnal (2019). Faktor yang mempengaruhi dalam pemeriksaan IVA Test. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.35730/jk.v0i0.440>
- Herniyatun (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, Vol 5 No,1, May 2022. [Vhttps://journal.ppnijateng.org/index.php/jikm/article/view/1335](https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikm/article/view/1335)
- Iasminiantari, N.P, dkk (2018). Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Audiovisual terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.118>
- Josephine R. Fowler; Elizabeth V.Maani ; Charles J.Dunton ; Brian W.Jack (2022). Cervical Cancer. *National Library of Medicine*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/book/NBK431093/>
- Kemendes RI (2017). Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Kementerian Kesehatan RI : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Tidak Menular : Jakarta
- Nikmatul Husna (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Cakrawala Promkes Vol.2, No. 2, Agustus 2020*, pp 73079. <https://doi.org/10.12928/promkes.v2i2.1712>
- Nita (2021). Effectiveness of Cervical Cancer Health Education on Motivation of Early Detection. *Jurnal Kesehatan Global* 4 (2), 103-110
- Notoatmodjo, S (2018). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Widyasih, H. (2020). Buku saku kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada WUS. In *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- WHO (2022). Cervical Cancer-World health Organization (WHO). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>